

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis di zaman era modern saat ini semakin membuat sulit perusahaan untuk dapat bersaing. Banyak perusahaan yang melakukan pinjaman dari kreditur atau mengajak orang lain untuk berinvestasi di perusahaannya. Tujuannya agar dapat mendukung perusahaan tetap berjalan dalam pembiayaan operasional perusahaan. Namun untuk dapat bekerja sama dengan para kreditur dan investor perusahaan harus melampirkan laporan keuangan sebagai syaratnya, agar kreditur dan investor dapat memberikan keputusan dalam menjalin kerja sama dengan perusahaan.

Laporan Keuangan menurut PSAK (2020) adalah struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*) dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan pada dasarnya disusun untuk memberitahukan informasi mengenai keadaan suatu perusahaan yang akan bermanfaat bagi sebagian besar pemakai laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan disusun dan disajikan selama periode akuntansi untuk memenuhi kebutuhan pihak intern perusahaan maupun pihak ekstern perusahaan.

Berbagai informasi yang tersedia dalam laporan keuangan diperlukan para pengguna seperti investor, kreditur, karyawan, pemasok, pelanggan, pemerintah dan masyarakat sebagai bahan pertimbangan untuk pembuatan keputusan yang dimiliki konsekuensi ekonomi. Pihak pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangat berbeda dan berhak untuk memperoleh informasi keuangan. Laporan keuangan dipergunakan oleh manajemen puncak untuk dapat mengambil keputusan yang bermanfaat bagi perkembangan perusahaan sedangkan bagi investor laporan keuangan juga berguna dalam pengambilan keputusan, apakah ingin menanamkan saham atau tidak dalam perusahaan tersebut.

Informasi keuangan berguna untuk pengambilan keputusan apabila disajikan secara jujur untuk mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Penyajian laporan keuangan yang memiliki kualitas tinggi akan menghasilkan output informasi keuangan yang sangat berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan digunakan sebagai bahan pengukur kinerja manajemen dalam perusahaan dan memperkirakan laba yang akan terjadi di masa depan. Terdapat empat karakteristik laporan keuangan yang tertuang dalam SAK 2022, yaitu dapat dipahami, dapat diperbandingkan, relevan dan keandalan.

Karakteristik dan penyajian informasi yang jelas dan ringkas dapat membuat informasi dalam laporan keuangan menjadi dapat dipahami. Dapat diperbandingkan merupakan karakteristik kualitatif yang memungkinkan para pengguna dalam mengidentifikasi serta memahami persamaan dan perbedaan antara setiap pos dalam laporan keuangan. Laporan keuangan dapat dikatakan relevan bahwa informasi keuangan yang dapat dipercaya mampu membuat perbedaan yang akan diambil oleh para pengguna. Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Laporan yang baik adalah laporan yang berintegritas (Fajaryani, 2015)

Mulyadi (2004) mendefinisikan integritas sebagai prinsip moral yang tidak memihak dan jujur, seseorang yang berintegritas tinggi memandang fakta seperti apa adanya dan mengemukakan fakta tersebut seperti apa adanya. Sedangkan Menurut Istiantoro *et al* (2017) integritas laporan keuangan merupakan penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang berisi data-data akuntansi yang menggambarkan realitas ekonomi perusahaan yang sesungguhnya yang diungkapkan secara jujur tanpa ada yang disembunyikan. Kenyataannya saat ini banyak terjadi manipulasi data akuntansi yang digunakan pada laporan keuangan. Sehingga hal tersebut dapat dikatakan sebagai bentuk kegagalan dari integritas laporan keuangan dimana penyajian informasi yang disajikan secara tidak wajar dapat menjadi perhatian yang cukup besar bagi para pengguna laporan keuangan seperti investor, kreditor dan analis keuangan.

Salah satu contoh kasus lemahnya integritas laporan keuangan dalam sektor pertambangan adalah PT. Timah (Persero). PT. Timah (Persero) diduga memberikan laporan keuangan fiktif yang dilakukan guna menutupi kinerja keuangan PT. Timah yang terus mengkhawatirkan. Ketua Ikatan Karyawan Timah (IKT) mengungkapkan bahwa kondisi keuangan PT. Timah sejak tiga tahun belakangan kurang sehat. Ketidakmampuan jajaran direksi PT. Timah keluar dari jerat kerugian telah mengakibatkan penyerahan 80% wilayah tambang milik PT. Timah kepada mitra usaha. Penyerahan wilayah tambang milik PT. Timah memiliki konsekuensi negatif terhadap masa depan PT. Timah terutama bagi 7.000 karyawan di perusahaan milik Negara sehingga sejumlah Ikatan Karyawan Timah (IKT), telah melaporkan jajaran direksi yang diduga telah melakukan manipulasi laporan keuangan dalam situs (www.tambang.co.id).

Kasus selanjutnya terjadi pada PT. Cakra Mineral Tbk yang tercatat di BEI dengan kode saham CKRA, telah ramai diberitakan dengan tuduhan penipuan, manipulasi dan pengungkapan tidak benar. Saat ini, pemberitaan mengenai skandal ini semakin riuh dengan semakin banyaknya investor yang mengungkapkan kerugian yang mereka alami akibat dari perilaku tidak terpuji dari direksi perusahaan publik ini. Para pemegang saham mula-mula dari PT. Takaras dan PT. Murui, yang merupakan dua tambang zirkonium telah melaporkan bahwa 55% sahamnya telah diakuisisi oleh CKRA dalam laporan tahunan tahun 2014 dan 2015. Direksi CKRA telah sengaja menggelembungkan nilai aset CKRA dengan secara palsu mengkonsolidasikan laporan keuangan serta melebih-lebihkan nilai modal yang telah disetor dari dua tambang tersebut sehingga para investor tidak bisa membuat keputusan investasi yang tepat dan menyebabkan para investormengalami kerugian yang signifikan dari pengungkapan yang palsu, menyesatkan dan tidak tepat tersebut yang telah disampaikan melalui platform BEI dan OJK dalam situs (www.beritalima.com). Atas kasus ini pula maka integritas dari laporan keuangan menjadi dipertanyakan, apakah laporan keuangan tersebut disajikan dengan jujur dan menunjukkan informasi yang benar, yang berarti angka dan keterangan yang disajikan sesuai dengan apa adanya dan benar – benar terjadi.

Penelitian tentang integritas laporan keuangan sudah dilakukan oleh Wardhani dan Samrotun (2020), Endi (2017), Savero (2017), Yulinda (2016) dan

Saad dan Abdillah (2019). Salah satu yang mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah *leverage*. *Leverage* adalah penggunaan dana utang atau pinjaman yang dipergunakan untuk meningkatkan return atau keuntungan dalam sebuah bisnis atau investasi (Idris, 2021). Perusahaan biasanya mendapatkan dana melalui kreditur, dana dari utang tersebut digunakan untuk menjalankan operasi bisnisnya atau membeli aset perusahaan, tujuannya agar bisnis dapat menghasilkan keuntungan (*return on investment*). Namun penggunaan *leverage* harus dipertimbangkan, *leverage* tidak selalu menguntungkan, karena semakin besar perusahaan menggunakan dana dari utang semakin pula resikonya untuk membayar bunga.

Semakin tinggi *leverage* juga kewajiban perusahaan memberikan informasi dalam bentuk penyajian laporan keuangan secara lebih luas, dengan cara ini menghapuskan rasa keraguan kreditor. *Leverage* dalam tingkat tinggi juga akan menimbulkan keraguan kepada para pemegang saham, mereka khawatir tidak akan mendapat return yang tinggi dari saham mereka. penelitian Fajaryani (2015), menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Yulinda (2016) menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat cenderung biasanya dapat melakukan kesalahan manajemen dan kecurangan yang berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Selain *leverage*, struktur kepemilikan juga berpengaruh dalam integritas laporan keuangan. Menurut penelitian Dewi dan Putra (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berlawanan dengan hasil dari penelitian Wardhani dan Samrotun (2020) menurutnya kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak eksternal. Kepemilikan institusional ini memiliki peran penting dalam memonitor manajemen dan akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Monitoring tersebut akan menjamin kemakmuran bagi pemegang saham. Pengaruh kepemilikan institusional sebagai

agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal.

Kepemilikan manajemen merupakan kepemilikan saham oleh manajemen atau pihak internal perusahaan (Dewi dan Putra, 2016). Kepemilikan Manajerial adalah Kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dengan kata lain manajer berperan ganda sebagai manajer sekaligus pemegang saham di perusahaan. Kondisi kepemilikan ini akan cenderung membuat manajer berusaha menentukan keputusan dan kebijakan yang baik agar tidak merugikan pihak pemegang saham, karena dalam kondisi ini manajer termasuk pemegang saham. Sujoko dan Soebiantoro (2007) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial akan mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerjanya, karena mereka ikut memiliki perusahaan. Namun kasus manipulasi informasi keuangan umumnya menyangkut pihak manajemen, auditor, dewan komisaris dan komite audit. Tentu saja hal ini dapat menimbulkan keraguan para pemegang saham terhadap kredibilitas manajerial internal perusahaan, baik dalam urusan pengelolaan maupun dalam struktur kepemilikan. Banyaknya penyalahgunaan otoritas pada dasarnya disebabkan karena buruknya sistem pengelolaan perusahaan. Kepemilikan manajerial dikatakan memiliki pengaruh positif oleh penelitian Istiantoro *et al* (2017) tetapi penelitian Wardhani dan Samrotun (2020) mengatakan tidak ada pengaruh signifikan dari kepemilikan manajerial atas integritas laporan keuangan.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian Istiantoro *et al* yang berjudul “ Struktur Kepemilikan GCG terhadap Integritas Laporan Keuangan Keuangan Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI”. Sehingga penulis akan memfokuskan dan menambah variabel dari penelitian Istiantoro *et al* yang berjudul: **Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan Periode 2016 – 2021 di Bursa Efek Indonesia).**

1. 2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

1. 3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh pada integritas laporan keuangan
2. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional berpengaruh pada integritas laporan keuangan
3. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial berpengaruh pada integritas laporan keuangan

1. 4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Akademis STEI
Dengan adanya penelitian ini maka peneliti akan menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh leverage, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan
2. Perusahaan
Bagi perusahaan agar sebagai acuan untuk tidak melakukan manipulasi laporan keuangan dan tidak melakukan tindakan yang dapat merugikan banyak orang termasuk perusahaan.
3. Penelitian Selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya agar dapat digunakan sebagai salah satu referensi, terutama penelitian mengenai integritas laporan keuangan.